**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Setiap individu memiliki kondisi internal, dimana kondisi internal tersebut turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Salah satu dari kondisi internal tersebut adalah motivasi. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Motivasi juga adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Manusia dalam kehidupannya dewasa ini tidak dapat memenuhi kebutuhannya tanpa bantuan orang lain, baik kebutuhan biologis, kebutuhan ekonomis, maupun kebutuhan penting lainnya. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor *intrinsik*, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor *ekstrinsik* adalah adanya penghargaan lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Menurut Zimmerman (2000),

Murid yang termotivasi mempelajari sebuah topik cenderung melibatkan diri dalam berbagai aktivitas yang diyakininya akan membantu dirinya belajar, seperti memperhatikan pelajaran secara saksama, secara mental mengorganisasikan dan menghafal materi yang harus dipelajari, mencatat untuk memfasilitasi aktivitas belajar berikutnya, memeriksa level pemahamannya, dan meminta bantuan ketika dirinya tidak memahami materi tersebut.

Sedangkan, murid yang tidak termotivasi untuk belajar, usaha-usahanya cenderung tidak sesistematis murid yang termotivasi untuk belajar. Ia mungkin tidak memperhatikan selama jam pelajaran berlangsung, serta tidak mengorganisasikan ataupun menghafal materi.

Kesungguhan ditentukan oleh motivasi yang bersangkutan. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberi perhatian dan menumbuhkembangkan motivasi belajar siswa. Sejak dini, guru perlu memikirkan perilaku pembelajarannya terhadap siswa, khususnya dalam menarik perhatian dan mendorong motivasi belajar siswa. Tujuannya adalah untuk menciptakan kepedulian, ketertarikan, minat, gairah, dan lain-lainnya dalam diri siswa untuk menjalankan proses belajarnya. Perilaku pembelajaran guru yang kurang mendorong perhatian dan motivasi siswa cenderung kurang menyenangkan dan membosankan, sehingga langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap hasil belajar yang kurang memuaskan. Motivasi yang lemah dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Karena siswa merasa tidak ada hal yang mendorongnya baik itu dorongan dari dalam dirinya sendiri maupun dorongan dari luar. Sehingga apabila hasil belajar yang rendah akan mempengaruhi kualitas dalam pembelajaran tersebut karena tujuan pembelajaran tidak tercapai. Hasil belajar yang dicapai dalam bentuk angka ataupun skor, perubahan tingkah laku pada seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan setelah dilakukannya aktivitas belajar.

Menurut Ranupandojo (1996,118),

Setiap orang memiliki tingkat kesuksesan yang berbeda satu dengan yang lainnya. Perbedaan tingkat kesuksesan ini dipengaruhi oleh faktor motivasi dari yang bersangkutan. Dengan demikian ada hubungan erat antara kesuksesaan seseorang dengan motivasi.

Penggunaan model pembelajaran diperkirakan akan cocok untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Pemilihan model harus sesuai dengan harapan yang akan dicapai. Penerapan model pembelajaran kooperatif yang digunakan untuk dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar adalah tipe *Student Team Achievement Division (STAD).*

Menurut Sanjaya (Rusman. 2009:197),

Pembelajaran kooperatif (*cooverative learning*) merupakan kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan cara berkelompok. Belajar berkelompok adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dijelaskan bahwa dalam kegiatan pembelajaraan kooperatif siswa secara berkelompok yang setiap kelompok terdiri 3 sampai 6 orang yang menelaah materi dalam bentuk diskusi kelompok. Kelompok tersebut dipilih secara heterogen yang tidak membedakan latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku bangsa yang berbeda. Dalam diskusi kelompok tersebut siswa didorong untuk bekerja sama pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Menurut Komalasari (2011:63),

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* adalah suatu model pembelajaran yang mengelompokkan siswa secara heterogen, kemudian siswa yang pandai menjelaskan pada anggota lain sampai mengerti.

Pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana bentuknya. Pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* ini menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Gagasan utama model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* adalah untuk memacu siswa agar saling mendorong dan membantu sesama anggota kelompok jika ada anggota kelompok yang tidak mengerti mengenai tugasnya, sehingga kelompok tersebut mendapatkan penghargaan. Kelompok tesebut harus bekerja secara maksimal dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru, memperhatikan norma-norma bahwa belajar itu sangat penting dan menyenangkan.

Pembelajaran yang baik bukan hanya terlihat dari cara guru yang piawai dalam memberikan segala informasi dan ilmu yang dimilikinya serta pengunaan metode dan model yang bervariasi yang diterapkan, akan tetapi pembelajaran yang baik juga terlihat pada potensi yang ada pada diri siswa dalam mengembangkan apa yang dimilikinya. Guru tersebut memberikan kesempatan kepada siswa dalam menggali dan mengasah kemampuan siswa. Hal tersebut dapat dilakukan dengan melalui pembelajaran langsung atau *Learning by doing* (belajar sambil melakukan) akan membekas lebih lama dalam memori siswa. Sehingga pembelajaran itu akan lebih bermakna pada siswa.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa permasalahan-permasalahan di dalamnya, baik itu permasalahan pada standar KKM 75 pada mata pelajaran IPS, permasalahn pada pendidiknya, peserta didik, serta sarana dan prasarana penunjang dalam proses belajar mengajar di sekolah. Dalam permasalahan tersebut ditemukan juga pada mata pelajaran IPS yaitu, motivasi belajar siswa yang kurang, guru tidak kreatif dalam penggunaan model-model pembelajaran, kurangnya kualitas guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar, aktivitas siswa sangat pasif dan statis, siswa hanya mendengarkan ceramah guru mengenai materi, siswa disuruh membaca materi, mengerjakan tugas tanpa adanya aktivitas yang membuat para siswa itu dapat berpikir kritis, mandiri, memecahkan masalah, memahami konsep, berdiskusi, aktif bertanya dan sebagainya. Disamping permasalahan tersebut terdapat juga permasalahan pada hasil belajar siswa. Faktor tersebut diperkuat oleh hasil pre test sebelum dilakukannya pembelajaran. Terlihat pada ketercapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) sangat kurang pada mata pelajaran IPS. Hasil pre test tersebut menunjukkan hanya 2 siswa yang lulus KKM dan 29 siswa yang belum lulus KKM, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1.1**

**Data pretest siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN Tilil 2**

|  |  |
| --- | --- |
| **Nilai** | **Jumlah Siswa** |
| 0 | 5 |
| 10 | 15 |
| 20 | 7 |
| 30 | 2 |
| 40 | - |
| 50 | - |
| 60 | - |
| 70 | - |
| 80 | 2 |
| 90 | - |
| 100 | - |

Terlihat pada data tersebut ada 2 siswa yang lulus KKM atau jika dipersentase hanya 6,45%. Sedangkan siswa yang belum lulus KKM terdapat 29 orang siswa dan jika dipersentase hanya 93,6%.

 Permasalahan tersebut menjadi acuan peneliti untuk menemukan solusi yang tepat sasaran dalam memecahkan berbagai masalah diatas. Peneliti melakukan sebuah inovasi dengan penggunaan model *Student Team Achievement Division (STAD)*. Peneliti memilih dan menggunakan model pembelajaran ini karena dianggap cocok dalam membangkitkan motivasi siswa untuk pembelajaran IPS. Dimana yang disebutkan oleh Slavin yaitu: “Gagasan utama *STAD* adalah memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru.” Dengan adanya berbagai masalah tersebut yang dipaparkan di atas dari mulai permasalahan saat proses belajar mengajar berlangsung hingga masalah hasil belajar siswa, peneliti berharap dengan menggunakan model *Student Team Achievement Division (STAD)* akan membantu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa serta peningkatan hasil belajar siswa.

1. **Identifikasi Masalah**
2. Pembelajaran yang monoton yang tidak membuat siswa aktif.
3. Motivasi dalam belajar yang sangat kurang terlihat pada diri siswa.
4. Pada pelajaran IPS aktivitas siswa yang pasif dan statis.
5. Guru menggunakan metode konvensional yaitu ceramah mengenai materi dan siswa hanya mendengarkan.
6. Kurangnya kualitas guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran.
7. Kurangnya penggunaan model-model pembelajaran yang inovatif.
8. Hasil belajar siswa yang di bawah KKM.
9. **Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, rumusan masalahnya adalah:

Apakah melalui model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi Peta Lingkungan Setempat bagi siswa kelas IV SDN Tilil 2 Bandung semester I tahun ajaran 2015/2016?

Berdasarkan kepada latar belakang dan identifikasi masalah di atas, pertanyaan penelitiannya adalah:

1. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran melalui model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* dalam meningkatkan motivasi belajar?
3. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV semester I SDN Tilil 2 Bandung tahun ajar 2015/2016 dalam mata pelajaran IPS materi peta lingkungan setempat?
4. **Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, peneliti membuat batasan masalah dikarenakan terbatasnya waktu, penelitian ini difokuskan pada pembatasan masalah.

1. Motivasi belajar siswa yang kurang diperhatikan, sehingga motivasi belajar siswa rendah.
2. Hasil belajar siswa yang cenderung tidak meningkat dan statis.
3. Penggunaan metode konvensional seperti ceramah yang sering digunakan, sehingga pembelajaran berpusat kepada guru.
4. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang bersifat umum yaitu:

Ingin meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS materi peta lingkungan setempat bagi siswa kelas IV SDN Tilil 2 Bandung semester I tahun ajaran 2015/2016 dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievemnt Division (STAD)*.

Sedangkan tujuan penelitian yang bersifat khusus yaitu:

1. Ingin meningkatkan perencanaan pembelajaran siswa kelas IV semester I SDN Tilil 2 Bandung tahun ajaran 2015/2016 dalam mata pelajaran IPS materi peta lingkungan setempat dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)*.
2. Ingin meningkatkan kualitas motivasi belajar pada mata pelajaran IPS materi peta lingkungan setempat di kelas IV semester I SDN Tilil 2 Bandung tahun ajaran 2015/2016 dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)*.
3. Ingin meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV semseter I SDN Tilil 2 Bandung tahun ajaran 2015/2016 dalam mata pelajaran IPS materi peta lingkungan setempat dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)*.
4. **Manfaat Penelitian**
5. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini akan berguna untuk menambah wawasan keilmuan kepada peneliti baik itu secara langsung maupun tidak langsung yang akan memberikan penguatan teori terhadap upaya peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajara kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* pada siswa kelas IV SDN Tilil 2 Kabupaten Bandung.

1. Manfaat Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi siswa, guru, sekolah, dan peneliti.

1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan akan lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS materi peta lingkungan setempat. Siswa diberikan banyak kesempatan untuk mengungkapkan ide, gagasan, mengembangkan kemapuan yang dimilikinya, serta untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

1. Bagi Guru

Guru dapat menambah keterampilan dalam menyusun rangkaian kegiatan pembelajaran serta lebih kreatif dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*, guru lebih terpacu untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam merancang suatu kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi/metode, model pembelajara, media, dan bahan ajar yang cocok agar kinerja guru meningkat.

1. Bagi Sekolah

Bagi sekolah hasil penelitian ini memberikan kontribusi untuk meningkatkan mutu sekolah serta memperbaiki kualitas sekolah.

1. Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian tindakan kelas ini dapat menambah pembendaharaan, teori, pengetahuan, maupun keterampilan bagi peneliti berikutnya.

1. **Definisi Operasional**
2. Motivasi

Motivasi adalah sesuatu yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan dalam diri individu yang mempengaruhi gejala kejiwaan, perasaan, dan emosi untuk melakukan sesuatu yang didorong oleh adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka ataupun skor, perubahan tingkah laku pada seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan setelah dilakukannya aktivitas belajar.

1. Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)*

Model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* adalah model pembelajaran kooperatif berupa pendekatan yang dikembangkan dengan melibatkan siswa menelaah materi dalam bentuk diskusi kelompok, kemudian pemberian *reward*/hadiah bagi kelompok yang berprestasi.